

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap struktur dan analisis terhadap naskah drama *Jamila dan Sang Presiden* maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

a. Struktur Teks Cerita Naskah Drama *Jamila dan Sang Presiden*.

Secara keseluruhan dalam naskah drama *Jamila dan Sang Presiden* dapat disimpulkan bahwa dalam naskah drama tersebut memiliki 1 aktan utama, yang terdiri dari skema aktan dan model fungsional utama, dan juga memiliki 9 skema aktan bawahan yang menyempurnai keutuhan isi dalam drama tersebut. Terdapat beberapa fungsi dalam menganalisis skema aktan, peneliti menyimpulkan dalam keseluruhan aktan dan model fungsional tokoh yang paling menduduki sentral ialah tokoh Jamila, dari aktan-aktan tersebut tokoh Jamila selalu menjadi penerima, ia adalah sebagai korban dari proses perdagangan perempuan tersebut. Tokoh Jamila yang disoroti memang merupakan tokoh korban dari pelaku perdagangan perempuan yang dialaminya dalam naskah drama tersebut. Tokoh Jamila banyak merepresentasikan kejadian antara naskah dengan keadaan sebenarnya, adanya kaitan kausalitas antar naskah drama dan realitanya menyimpulkan bahwa naskah drama ini dibuat oleh penulis sebagai bentuk kritikan yang disampaikan dalam bentuk naskah drama tersebut. Latar sosial dalam naskah drama *Jamila dan dan Sang Presiden* adalah lingkungan kehidupan pelacur dan Kalimantan, lingkungan kehidupan narapidana perempuan, lingkungan masyarakat menengah ke atas (semasa Jamila tinggal di rumah keluarga Wardiman), lingkungan tindakan orang tua terhadap perdagangan (anak perempuan) sebagai objek.

Dalam drama ini menggunakan semua fungsi bahasa kecuali fungsi metalinguistik karena dalam suatu karya sastra biasanya tidak banyak digunakan fungsi metalinguistik karena fungsi ini digunakan untuk memberi penjelasan tentang unsur bahasa. Fungsi bahasa yang paling menonjol yang dominan digunakan dalam naskah drama tersebut ialah fungsi bahasa ekspresif dan fungsi bahasa konatif. Dikarenakan banyak tokoh yang menggunakan menuturkan atau menekankan pikiran atau perasaan, sedangkan ragam bahasa yang dominan muncul dalam naskah drama *Jamila dan Sang Presiden* adalah ragam bahasa remaja yaitu naskah drama ini menggunakan penuturan atau pemakaian bahasa yang sangat fleksibel dan mudah dicerana oleh semua kalangan. Dalam naskah drama menunjukkan bahasa pergaulan yang bersifat lokal dan temporal.

b. Representasi Perdagangan Perempuan dalam teks cerita Naskah Drama *Jamila dan Sang Presiden*.

Dalam naskah drama *Jamila dan Sang Presiden* tersebut merepresentasikan perdagangan perempuan dan bentuk-bentuk perdagangan perempuan yang meliputi; kemiskinan, kekerasan, dan ketidakadilan perempuan di mata hukum. naskah drama ini mengangkat tema perdagangan perempuan (*trafficking*), gambaran kehidupan seorang perempuan yang ditakdirkan menjadi seorang pelacur dengan beberapa faktor yang mendasarinya.

Representasi kekerasan pada perempuan dalam naskah drama tersebut mencakup, kekerasan fisik, kekerasan seksual, psikologis, dan juga gejala *post traumatic syndrome*. Kekerasan fisik yang merupakan bentuk pemerkosaan yang dialami oleh tokoh Jamila yang direpresentasikan dalam skema aktan nomor 1. Bentuk penyiksaan yang dialami oleh tokoh Jamila dari semenjak ia kecil hingga dewasa, bentuk pelacuran (*prostitution*) yang sangat jelas hadir dalam naskah drama tersebut, bentuk pornografi yang direpresentasikan oleh tokoh Ayah Jamila terhadap anak perempuannya. Jenis kekerasan ini termasuk kekerasan nonfisik, yakni pelecehan terhadap kaum perempuan di mana tubuh Jamila dijadikan objek demi keuntungan ayahnya sendiri. Bentuk pelecehan seksual yang diterima oleh

tokoh Jamila dalam satu bentuk yang disoroti dalam naskah drama ialah dalam hal menyakiti atau membuat malu seseorang dengan omongan kotor. Dan *post traumatic syndrome* yang dialami oleh tokoh Jamila merepresentasikan bagaimana dampak bagi para korban perdagangan perempuan.

Representasi kemiskinan direpresentasikan sebagai faktor yang paling mendominasi dalam naskah drama *Jamila dan Sang Presiden* ini adalah kemiskinan ekonomi, karena faktor kemiskinan ekonomi inilah bagaimana jalur ekonomi biasanya juga jatuh bersamaan dengan jalur *trafficking*. Skema aktan utama merepresentasikan bagaimana faktor kemiskinan ekonomi yang dihadapi oleh Ayahanda Jamila sehingga ia rela menjual anaknya sendiri kecengkraman mucikari, faktor ekonomi yang sangat kental yang telah membudaya dalam masyarakat menyebabkan memposisikan perempuan sebagai makhluk yang bisa diperjual belikan dengan mudah. Oleh karena itu, kemiskinan yang dialami oleh perempuan bersifat spesifik sehingga juga diperlukan penanganan yang khusus seperti halnya pendekatan penanggulangan kemiskinan yang berspektif gender.

Representasi ketidakadilan terhadap tokoh Jamila dalam hal ini merupakan bentuk ketidakadilan dalam mata hukum. Akses tokoh Jamila sebagai korban dalam perdagangan perempuan tersebut menjadi terhambat, karena hakim tidak cukup mengetahui konvensi-konvensi tersebut. Ketidakadilan yang diterima oleh Jamila dalam naskah ini merupakan ketidakadilan di mata hukum yang langsung menjatuhkan Jamila dengan eksekusi mati. Tokoh Jamila dipilih oleh Ratna Sarumpaet sebagai objek yang diceritakan mampu merepresentasikan melakukan pemberontakan sebagai wujud dari kesadaran gender tersebut serta mampu menentang tekanan dalam hidupnya yang sudah ia alami semasa hidupnya.

Dalam naskah drama *Jamila dan Sang Presiden* tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tokoh Jamila sebagai objek serta korban dari proses perdagangan perempuan dari sejak ia kecil hingga dewasa yang pada akhirnya ia terjatuh pada proses hukum dan mendapatkan hukuman mati. Tokoh Jamila merepresentasikan bagaimana proses para mucikari ataupun peran orang tua yang ikut serta terhadap proses perdagangan tersebut. Dalam merepresentasikan

perdagangan perempuan dan anak adanya kritikan dan keinginan penulis untuk menyadarkan para pembaca serta para pengapresiasi drama akan sadarnya hak asasi terhadap maka model representasi yang digunakan oleh peneliti ialah model aktif. Hal ini karena dalam representasi tersebut, terdapat pemaknaan yang berupa kritik terhadap kenyataan yang digambarkan dalam teks drama tersebut. Kritik tersebut yaitu berupa gugatan, setelah memberikan gambaran tentang representasi perdagangan perempuan yang hadir dalam kehidupan masyarakat melalui teks drama kemudian mempermasalahkannya. Akhirnya dalam teks drama ini mengkritik perdagangan perempuan tersebut dan bermaksud mengubah tatanan yang ada serta menyadarkan kepada pemerintah untuk peka terhadap persoalan seperti ini. Perempuan yang saat ini sangat kurangnya kesadaran terhadap hal tersebut. Penulis atau sutradara berhasil dapat membuat pembaca ataupun penonton drama tersebut terlibat secara emosional, yaitu berempati terhadap tokoh Jamila yang dalam hal ini ialah tokoh yang menjadi korban dari perdagangan perempuan tersebut. Oleh karena itu, naskah drama *Jamila dan Sang Presiden* ini berusaha mengkritik dan menggugat sikap masyarakat dan pemerintah yang cenderung menerima dan tidak peka terhadap kemiskinan, kekerasan, dan ketidakadilan bagi perempuan di mata hukum. Melalui gugatan tersebut diharapkan masyarakat ataupun pembaca bisa mengkaji ulang pandangan mengenai perilaku dan pola pikir yang keliru tersebut. Dengan sadar dan mengkaji ulang bahwa semakin maraknya perdagangan perempuan yang diiming-imingi oleh materi agar lebih sadar terhadap apa yang di pilihnya dan kepekaan pemerintah terhadap perempuan dan anak terhadap hak-hak perempuan dan juga menindaklanjuti permasalahan kemiskinan, kekerasan, dan ketidakadilan bagi perempuan dalam hal apapun.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap naskah drama *Jamila dan Sang Presiden* karya Ratna Sarumpaet, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- a. Melalui penelitian ini peneliti dapat menganalisis dalam konsep representasi perdagangan perempuan, diharapkan kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap naskah drama *Jamila dan Sang Presiden* dari sisi adaptasi drama sebagai filmisasi atau bisa dianalisis dari aspek drama sebagai pertunjukannya. Penelitian ini hanya menitikberatkan pada struktur teks cerita dalam naskah drama, representasi perdagangan perempuan serta bentuk-bentuknya, serta model representasinya.
- b. Kepada pembaca diharapkan tidak hanya mengetahui sebuah karya sastra, namun juga mengetahui makna dan pesan serta nilai-nilai norma yang terkandung sehingga dapat memanfaatkan nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra khususnya naskah drama *Jamila dan Sang Presiden* untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi dan dapat dijadikan pedoman untuk menentukan sikap.
- c. Untuk umum, agar adanya proses penyadaran akan peran sosial atau sosialisasi terhadap masyarakat dan tetap menghargai peran perempuan di dalam lingkungan masyarakat. Adanya kesamaan perolehan kesempatan dan hasil untuk perempuan dan laki-laki, termasuk penghapusan diskriminasi dan ketidaksetaraan struktural dalam mengakses sumber daya, kesempatan, dan jasa-jasa, seperti akses yang sama untuk kesehatan, pendidikan, sumber daya produktif, partisipasi sosial, dan ekonomi. peningkatan pendidikan maupun peningkatan wawasan khususnya bagi perempuan dan anak-anak yang berada di penjurupenujuru kota maupun desa termasuk dengan sarana dan prasarananya. Serta hukuman, peraturan pemerintah baik berupa undang-undang, Perpes ataupun Perda memberikan sanksi yang berat dan tegas terhadap para pelaku *Human trafficking* terutama para sindikat/bos/mucikari. Dalam pelaksanaannya hukuman yang diberikan tidak boleh tebang pilih dan memberikan efek jera kepada para pelaku. Aturan yang sudah ada harus benar-benar dilaksanakan jangan hanya dijadikan tanpa ada realisasinya.